BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Sampah pesisir di utara Semarang terdiri dari sampah organik: kayu, serabut, dan kelapa; sampah anorganik: botol plastik, gelas plastik, tali dan jaring plastik, korek gas, botol kaca, sandal dan sepatu, karet ban, produk perawatan pribadi (sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi), sendok plastik, sedotan, pipa, bungkus rokok, *styrofoam*, pulpen, kanebo, *charge*, pakaian, masker, dan tali sepatu.
2. Waktu pengamatan dilakukan dalam interval 7 hari, pengambilan sampel dilakukan setiap 2 hari sekali dimulai tanggal 20 Juli sampai 26 Juli 2020. Pengambilan sampah ini diambil pada waktu berlangsungnya musim kemarau atau saat angin muson timur berlangsung dan dilakukan pada pagi hari sampah siang hari.
3. Jumlah sampah organik sebanyak 418 item (21%) dan sampah anorganik sebanyak 2.041 item (79%).
4. Berat sampah organik sebesar 199.180 kg (96%) dan sampah anorganik sebesar 73,154 kg (4%).
5. Sampah pesisir yang ditemukan sebanyak 64,13% termasuk dalam kategori sampah terurai sedang.
6. Transek A1 memiliki jumlah sampah paling kecil dibandingkan dengan Transek B1 dan Transek C1, hal ini dikarenakan Transek A1 termasuk dalam kawasan wisata yang sudah memiliki pengelolaan sampah (petugas kebersihan), sedangkan pada Transek B1 dan C1 tidak memiliki karena bukan termasuk kawasan wisata.
7. Sampah pesisir timbul lebih banyak pada daerah yang tidak berkembang dan tidak banyak dikunjungi atau yang bukan merupakan daerah wisata.
8. Sampah pesisir berdampak pada lingkungan sekitarnya termasuk ekologi pesisir dan laut, ekonomi masyarakat, dan kesehatan dari manusia itu sendiri serta kota/wilayah tersebut.
9. Dampak yang diakibatkan oleh sampah pesisir selain dari timbulan sampah yang masuk akibat arus laut, adapula dari adanya aktivitas masyarkat sekitar yang melakukan aktivitas seperti rekreasi ataupun perikanan.

10. Pengelolaan sampah pesisir lebih berfokus pada wilayah yang terkelola.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini ditulis berdasarkan kesimpulan dan bertujuan untuk memberikan usulan dalam mengambil keputusan terkait sampah pesisir di utara Kota Semarang. beberapa rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut.

- Bagi pemangku kebijakan daerah, pemerintah sebaiknya meningkatkan pengeloaan sampah di wilayah pesisir di Kota Semarang. Pengelolaan sampah ini bukan hanya sebatas aksi namun diperkuat dengan dibuatnya kebijakan terkait sampah pesisir ataupun pembaharuan kebijakan, karena selain dari mendukung permasalahan global yaitu marine debris dapat juga mendukung konservasi laut Indonesia.
- Bagi peneliti lanjut, peneiti dapat menentukan pengelolaan sampah, berupa strategi pengelolaan dengan cara daur ulang, penggunaan kembali, konversi energi ataupun dukungan masyarakat. Peneliti juga dapat menghitung dampak yang diakibatkan oleh sampah pesisir ini secara ekonomi.